

Analisa Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Master Meter di Cabang Khusus Rajeg Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang

Sani Tora Wicaksono, Teuku Fajar Shadiq, Erialdy
Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh Yusuf, Indonesia, 15118
E-mail Corespondent : erialdy@unis.ac.id

Abstrak

Program Master Meter merupakan salah satu strategi pemasaran pada PERUMDAM Tirta Kerta Raharja (PERUMDAM TKR) Kabupaten Tangerang dalam rangka meningkatkan perluasan cakupan pelayanan dan peningkatan pendapatan. Dan tentunya dalam usaha pemenuhan kebutuhan air bersih khususnya kepada masyarakat berpenghasilan rendah di Kecamatan Rajeg. Tingginya investasi jaringan perpipaan, adanya *iddle capacity* di Intalasi Pengolahan Air Rajeg dan terbatasnya pegawai menjadi salah satu alasan PERUMDAM TKR untuk memasarkan air nya dengan program master meter dengan sekaligus memberdayakan masyarakat Kecamatan Rajeg dengan membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Dengan dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang dan kerjasama dengan Indonesia Urban Water Sanitation and Hygine (IUWASH). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa implementasi master meter berdampak dalam peningkatan peran serta KSM, cakupan jumlah pelanggan, pendapatan, efektivitas dan efisiensi bagi kedua belah pihak yang bekerjasama dalam upaya pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM).

Kata Kunci: Master Meter, Kelompok Swadaya Masyarakat, Pendapatan, Cakupan Pelayanan

Abstract

The Master Meter program is one of the marketing strategies at PERUMDAM Tirta Kerta Raharja (PERUMDAM TKR) Tangerang Regency in order to increase the expansion of service coverage and increase income. And of course in an effort to fulfill the need for clean water, especially for low-income communities in Rajeg District. The high investment in the pipeline network, the idle capacity at the Rajeg Water Treatment Plant and the limited number of employees are one of the reasons for PERUMDAM TKR to market its water with the master meter program while at the same time empowering the people of Rajeg District by forming a Community Self-Help Group (KSM). With the support of the Tangerang Regency Government and in collaboration with Indonesia Urban Water Sanitation and Hygine (IUWASH). This study concludes that the implementation of the master meter has an impact on increasing the participation of KSM, coverage of the number of customers, revenue, effectiveness and efficiency for both parties who cooperate in efforts to manage the Drinking Water Supply System (SPAM).

Keywords : Master Meter, Non-Governmental Organization, Income, Service Coverage.

A. Pendahuluan

Air adalah salah satu elemen utama di Bumi yang menjadi bagian tidak terpisahkan bagi seluruh manusia. Makhluk hidup tidak dapat hidup jika tidak ada air, sehingga air sangat dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan makhluk hidup. Air adalah kehidupan, dan air bersih berarti kesehatan. Dengan pertumbuhan penduduk dunia yang meningkat pesat maka kebutuhan dasar air bersih pun meningkat. Peningkatan dan perkembangan pembangunan baik terutama sektor properti juga membuat kebutuhan akan air bersih menjadi keharusan bagi proyek proyek properti yang bermunculan. Bahkan manusia sehari hari setidaknya kita membutuhkan sekitar 8 gelas air minum setiap hari.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat adanya peningkatan rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak di Indonesia.

Tabel 1.
Tabel akses air minum kategori rumah tangga

Tahun	Akses air minum kategori rumah tangga
2016	86,44%
2018	87,75%
2019	89,27%

Sumber : BPS 2019

Sedangkan cakupan pelayanan jaringan perpipaan lebih rendah lagi. Hasil olahan Bapenas 2019 disebutkan bahwa capaian jaringan perpipaan sebagaimana tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2.
Cakupan pelayanan melalui jaringan perpipaan

Tahun	Cakupan perpipaan
2016	17,21%
2019	20,18%
Target 2024	30,45%

Sumber : Bapenas 2019

Masih rendahnya capaian cakupan pelayanan air bersih kepada masyarakat Indonesia seharusnya menjadi pekerjaan rumah pemerintah pusat dan daerah untuk mewujudkan 100 % air bersih pada masyarakat pada 2024. Pemerintah daerah sebagai penanggung jawab utama pelayanan air minum untuk masyarakat dapat membuat perencanaan dan kajian yang matang dalam memilih mekanisme pelayanan air minum yang sesuai dengan karakteristik daerahnya. Ada wilayah yang cocok dilayani sistem berbasis masyarakat dan ada yang lebih efektif dikelola oleh BUMD atau institusi lainnya. Didaerah perkotaan di Indonesia, masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah selalu kesulitan dalam memperoleh akses air bersih. Karena ketidak keterjangkauan harga

pemasangan baru sepertinya menjadi alasan utama sulitnya mendapatkan air perpipaan. Pemerintah daerah perlu mendorong BUMD air minum untuk jeli dalam melihat peluang dan sumber dana untuk investasi.

Pemerintah Pusat melalui Direktorat Air Minum, Ditjen Cipta Karya, Kementerian PUPR terus mendorong alternatif pembiayaan selain Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk menambah sambungan rumah tangga. Bahkan Ditjen Cipta Karya menargetkan 10 juta sambungan rumah di Indonesia hingga tahun 2024.

Penyediaan air bersih di Indonesia telah dijamin dalam Pasal 33 UUD 1945 ayat (3) yang berbunyi “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Lebih lanjut lagi, kebijakan tersebut dipertegas dalam UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa pemenuhan air bersih bagi masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah sebagai bagian dari pelayanan publik yang harus mereka lakukan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang dalam menyediakan air minum dan air bersih bagi masyarakat Kabupaten Tangerang melalui Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Kerta Raharja (Perumdam TKR). Perumdam TKR adalah Badan Usaha milik Daerah (BUMD) yang tugas dan fungsinya adalah entitas bisnis yang melayani kebutuhan air minum masyarakat di Kabupaten Tangerang. Cakupan pelayanan Perumdam TKR saat ini tahun 2020 adalah 32,4% di Kabupaten Tangerang. Rencana pengembangan SPAM berdasarkan RPJMD Bupati Tangerang cakupan pelayanan adalah 60 % pada tahun 2024. Beberapa Kecamatan di Kabupaten Tangerang masih kesulitan terhadap tersedianya kebutuhan air bersih. Salah satunya adalah Kecamatan Rajeg. Kecamatan Rajeg memiliki jumlah penduduk 151.768 jiwa (Data BPS Tahun 201). Belum semua penduduk di Kecamatan Rajeg terlayani oleh Perumdam TKR. Bahkan beberapa zona perumahan dan pemukiman kawasan masyarakat berpenghasilan rendah juga belum terakses air bersih. Mereka selama ini memenuhi kebutuhannya dari beberapa sumber, diantaranya dengan air tanah dan pembelian air jerigen. Kondisi air tanah sudah mengkhawatirkan karena semakin padatnya jumlah penduduk di Kecamatan tersebut membuat orang berlomba-lomba mendapatkan air tanah yang jumlahnya terbatas. Belum lagi yang membeli melalui jerigen dorongan. Masyarakat harus mengeluarkan rupiah lebih besar karena tingginya tingkat permintaan terhadap air bersih.

Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang melalui Perumdam TKR terus selalu melakukan inovasi pelayanan terkait pemenuhan cakupan pelayanan air bersih. Salah satunya adalah dengan bekerja sama dalam pelayananan master meter untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat Rajeg dengan membentuk Kelompok swadaya masyarakat untuk pengelolaan pelayanannya kepada pelanggan. Dalam memenuhi kebutuhan air bersih di Kecamatan Rajeg, Perumdam TKR menghadapi beberapa kendala, diantaranya (1) Tingginya investasi jaringan perpipaan untuk pemenuhan air bersih; dan (2) Minimnya jumlah sumber daya manusia di Cabang Khusus Rajeg.

Salah satu inovasi yang diterapkan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di beberapa perumahan di kecamatan Rajeg berupa program Master Meter dimana pengelolaan Sistem Penyediaan Air Minum atau SPAM dilakukan oleh Kelompok Swadaya

Masyarakat. Program ini didukung pula oleh kapasitas instalasi pengolahan air di RAJEG yang masih memiliki peluang *idle capacity* sebesar 5 liter/detik sehingga dapat dipergunakan untuk suplai ke perumahan tersebut.

B. Metode

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

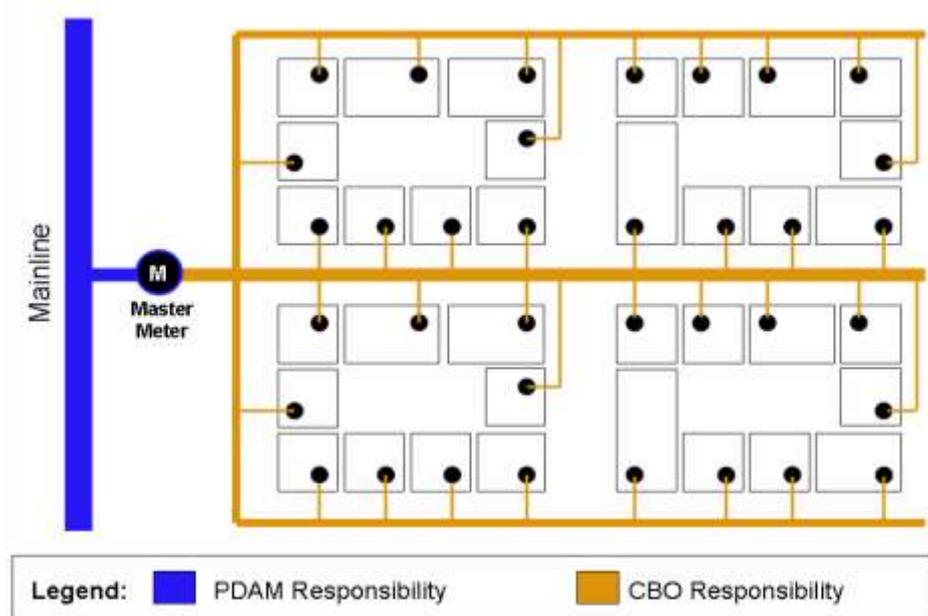
Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini berdasarkan informasi hasil wawancara dengan narasumber atau informan dari PERUMDAM TKR, pengurus KSM dan warga serta menganalisa data pendukung seperti regulasi, laporan hasil pengelolaan, laporan keuangan dan lain-lain.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Master Meter

Konsep Master Meter adalah di area pelayanan yang *ter-cluster*, contoh di 1 perumahan, pada titik awal pipa yang masuk ke area tersebut dipasang water meter induk untuk mencatat total air yang masuk ke area. Sambungan pola master meter adalah salah satu alternatif program guna meningkatkan cakupan air bersih. Program master meter di Indonesia mampu melayani 80 sampai dengan 200 rumah tangga. Sistem ini mendistribusikan air dari sambungan pipa utama milik PDAM yang berdekatan dengan pemukiman warga dan sistem distribusinya dikembangkan sendiri oleh warga dengan memasang master meter pada setiap rumah (Risalah Teknis Master Meter : USAID IUWASH). Data water meter ini akan dibandingkan dengan hasil pemakaian yang didapatkan dari water meter yang dipasang di rumah-rumah pelanggan. Skema master meter sebagaimana gambar 1 dibawah ini :



Sumber : IUWASH-USAID

Gambar 1. Skema Master Meter

Dari gambar 3 dijelaskan bahwa pada mainline menunjukkan wilayah tanggung jawab PDAM untuk menyalurkan air ke Master Meter dan pipa setelah master meter adalah wilayah tanggungjawab kelompok swadaya masyarakat untuk menyalurkan air ke rumah kosumen/pelanggan.

Dengan sistem master meter, PERUMDAM TKR pun dapat mendapatkan beberapa keuntungan. Selain dari sisi keuangan, tingkat kehilangan air juga menurun (sambungan *illegal* dan kebocoran pipa berkurang). Penagihan juga lebih mudah karena hanya berurusan dengan satu pelanggan saja. Biaya pemeliharaan juga lebih murah karena distribusi air dikelola KSM. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah peningkatan cakupan pelayanan akan meningkat kepada masyarakat yang membutuhkan air bersih. Program Master Meter juga memerlukan dukungan aktif dari Pemerintah Daerah setempat serta hubungan dan peningkatan kapasitas tingkat masyarakat yang kuat.

Program Master Meter merupakan program hibah dari IUWASH (*Indonesia Urban Water And sanitation Hygiene*) kepada Pemerintah daerah Kabupaten Tangerang dengan *Grant Solicitation Number: IUWASH Grant RFA (Request for Applications) No. 2012-VWJ-001 Rajeg* untuk melaksanakan program Akses Pelayanan Air Minum melalui Sambungan Komunal "*Master Meter*" di Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang. IUWASH adalah proyek yang didanai USAID. IUWASH mencari mitra untuk menjalankan proyek ini. Dan Pemerintah Daerah kabupaten Tangerang melalui Dinas Cipta karya adalah salah satu mitranya. Program IUWASH adalah Program Hibah untuk Air, Sanitasi dan Kebersihan Perkotaan Indonesia yang berdurasi selama lima tahun didanai oleh USAID (*United States Agency for International Development*) atau Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat. IUWASH berupaya membantu Pemerintah Indonesia meraih kemajuan untuk mencapai target MDGs (*Millennium Development Goals*) melalui perluasan akses terhadap air bersih dan layanan sanitasi yang aman.

Dalam prakteknya dipilih beberapa perumahan yang mengikuti program master meter yaitu perumahan Griya Berkah Insani dan Perumahan Permata Rajeg.

2. Jumlah pelanggan

Jumlah Pelanggan yang dikelola oleh KSM GBI sebanyak 110 sambungan langganan, berdasarkan data KSM di bulan Agustus 202. Semua pelanggan berada dalam satu kawasan perumahan dengan kriteria kelompok pelanggan yang terdapat dalam Tarif PERUMDAM TKR dimasukan kedalam kelompok R2 (Rumah Tangga Sederhana). Hal ini disesuaikan dengan kondisi pelanggan baik dari struktur luas dan bentuk bangunan atau rumah.

3. Pemberdayaan Kelompok Swadaya Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya (Erialdy, Ade Indra Permana, 2021). Oleh karena itu dalam proses pemberdayaan masyarakat dibutuhkan sebuah pendampingan sosial secara intensif terhadap masyarakat sasaran.

Meningkatkan koneksi individu ke pasokan air minum telah menjadi tantangan bagi PERUMDAM TKR. Khususnya untuk msyarakat berpenghasilan rendah biaya sambungan telah menahan mereka untuk mengajukan permohonan sambungan air baru. Dari segi teknis PERUMDAM TKR, juga merupakan tantangan untuk memenuhi standar teknis ketika jalan-jalan sempit terutama di padat penduduk. Selain itu, pipa menjadi sasaran penyambungan ilegal sehingga meningkatkan kehilangan air.

Dari hasil analisa terdapat beberapa strategi yang akan diterapkan dalam program mater meter berbasis pemberdayaan kelompok swadaya masyarakat ini :

- 1) Pelibatan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa proyek diterima dengan baik dan dapat direplikasi oleh organisasi mitra, khususnya lembaga pemerintah daerah dan PERUMDAM TKR.
- 2) Peningkatan kapasitas dan partisipasi masyarakat untuk memastikan bahwa masyarakat memahami berbagai aspek master meter termasuk aspek teknis dan manajemen dan untuk memastikan bahwa anggota masyarakat terlibat secara aktif selama persiapan, pemasangan, pemeliharaan dan pengelolaan sistem.
- 3) Jaringan distribusi milik masyarakat berarti bahwa masyarakat bertanggung jawab untuk membangun, mengoperasikan dan memelihara sistem perpipaan setelah master meter.
- 4) Skema keuangan mikro untuk mengakomodasi permintaan dan keinginan untuk memiliki sistem perpipaan air bersih internal yang lebih baik yang memerlukan pembayaran di muka.

Kelompok Swadaya Masyarakat setempat adalah pemain kunci untuk memastikan bahwa master meter sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat. KSM diharapkan dapat berkontribusi pada kolaborasi yang efektif antara masyarakat, pengguna air, organisasi berbasis masyarakat dan PERUMDAM TKR, peran lainnya adalah dalam melaksanakan program, dalam mendidik dan membangun kesadaran serta memfasilitasi

pengambilan keputusan memastikan kesiapan dan keakraban masyarakat berbasis organisasi dan pengguna air dengan semua aspek pemberian layanan air.

Dengan adanya KSM, pelayanan bagi pelanggan secara master meter membuat pelayanan lebih efektif karena dilakukan secara langsung oleh pengelola yang berada di lokasi yang sama dengan lokasi pelanggan. Untuk permasalahan jaringan perpipaan seperti info adanya kebocoran, perbaikan kebocoran dapat secara langsung ditangani oleh pengelola KSM.

Pekerjaan pekerjaan yang selama ini biasa ditangani oleh PERUMDAM TKR maka dapat secara langsung ditangani oleh KSM antara lain :

- 1) Pembacaan meteran pelanggan;
- 2) Penerbitan rekening pelanggan;
- 3) Penerimaan loket pembayaran pelanggan;
- 4) Pemutusan meteran pelanggan karena tunggakan;
- 5) Pemeliharaan perpipaan retikulasi;
- 6) Pemeliharaan perpipaan langganan;
- 7) Pemeliharaan perbaikan kebocoran;
- 8) Pemeliharaan sambungan langganan korosif;
- 9) Pemeliharaan perawatan meter;
- 10) Pemeliharaan Flushing;
- 11) Pemeliharaan pressure air di pelanggan.

4. Kerjasama Penjualan Air Curah

Dalam hal pendistribusian air, KSM melakukan kerjasama dengan PERUMDAM TKR berupa pembelian air secara curah dengan perhitungan air yang terpakai berdasarkan angka pada water meter induk. Contoh dalam penelitian ini menggunakan perjanjian master meter di perumahan Griya Berkah Insani. Perjanjian kerjasama berdasarkan Nomor :690/AMD-PKS.06-SUAC/2020 dan Nomor : 005/PK-MM/KSM.BI/V/2020 Tanggal 27 Maret 2020. Jangka waktu perjanjian dibuat dalam jangka waktu 2 (dua) tahun, dan dapat diperpanjang atas kesepakatan bersama.

5. Penerapan Master Meter

Dari hasil penelitian pada KSM Griya Berkah Insani dan KSM Permata Rajeg didapatkan hasil analisa sebagai berikut :

- 1) Bahwa telah terjadi pemberdayaan kelompok masyarakat untuk bersama-sama membantu pemerintah kabupaten Tangerang dalam melakukan penyediaan kebutuhan air minum bagi masyarakat, khususnya bagi area baru yang membutuhkan pemenuhan air namun tidak tersedianya sarana dan prasarana termasuk pembiayaan investasi yang dimiliki oleh PERUMDAM TKR.
- 2) Pemberdayaan lainnya adalah memberikan kesempatan bagi pihak lainnya seperti Kementerian Pekerjaan Umum, IUWASH untuk bersama-sama melakukan pendampingan dalam merealisasikan program kerjanya bagi penunjang skala nasional.

- 3) Pengelolaan tata kelola KSM yang dilakukan secara mandiri oleh KSM berupa kegiatan:
 - a. pembacaan meteran pelanggan;
 - b. penerbitan rekening pelanggan;
 - c. pembayaran rekening pelanggan;
 - d. perbaikan pemeliharaan jaringan perpipaan;
 - e. pemeliharaan jaringan pipa retikulasi.
- 3) Pengelolaan master meter oleh KSM berdampak terjadinya efisiensi antara lain :
 - a. Tidak perlu menambah biaya pegawai untuk pembacaan meter di pelanggan.
 - b. Efisiensi tenaga kerja tidak perlu menambah pegawai untuk mengatur pressure tekanan air di pelanggan.
 - c. Efisiensi pemakaian perlengkapan komputer dan barang cetakan untuk penerbitan rekening dan denda.
- 1) Penerapan master meter ini memberikan dampak positif berupa pendapatan bagi KSM GBI dari pola pengenaan tarif bagi pelanggan dan tarif yang dikenakan oleh PERUMDAM TKR. Adanya pendapatan ini mengindikasikan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan pelayanan air minum bagi masyarakat. Data pendapatan antara lain :
 - a. Pendapatan dari pemakaian rekening air KSM GBI tahun 2020 sebesar Rp 67.555.500,-
 - b. Pendapatan dari pemakaian rekening air KSM GBI tahun 2021 sampai dengan bulan Agustus Rp 42.984.500,-

Penagihan pembayaran dari PERUMDAM TKR ke KSM Petugas Pembaca Meter PERUMDAM TKR bersama dengan Petugas Pembaca Meter KSM bersama-sama melakukan pembacaan dan pencatatan pemakaian air pada Water Meter Induk pada tanggal 1 setiap bulannya. Dalam pengelolaan tagihan dan pembayaran didapatkan keuntungan atau margin dari klasifikasi golongan tarif yang dikenakan kepada pelanggan dengan tarif yang dikenakan oleh PERUMDAM TKR per meter kubik.

Sesuai PKS tarif yang dikenakan oleh PERUMDAM TKR kepada KSM GBI adalah R2 berdasarkan Tarif PERUMDAM TKR sebesar Rp. 2.500/m³ yang dikenakan secara *flat* untuk blok pemakaian, sementara pihak KSM GBI mengenakan tarif secara progresif.

Dari uraian hasil penelitian didapatkan bahwa Indikator Pemberdayaan Masyarakat meliputi Input, Proses, Output dan Outcome.

1. Input, merupakan komponen yang menjadi dasar dari suatu proses yang terdiri dari :
 - a) Sumber daya manusia yang terlibat. Bagaimana peran tokoh masyarakat formal dan informal terlibat dalam pemberdayaan masyarakat;
 - b) Dana yang tersedia, apakah dari dalam masyarakat maupun bantuan dari pihak luar;

- c) Bahan-bahan materi yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat.
2. Proses, merupakan aktivitas pengolahan komponen agar menjadi suatu output yang terdiri dari :
 - a) Frekuensi dan jenis training yang dilakukan untuk terwujudnya pemberdayaan masyarakat;
 - b) Jumlah SDM yang terlibat dalam training tersebut;
 - c) Pertemuan-pertemuan dalam rangka perencanaan dan pengambilan keputusan.
 3. Output, adalah data yang dihasilkan dari suatu proses terdiri dari :
 - a) Jumlah pendaftar menjadi anggota sambungan baru;
 - b) Jumlah orang yang memahami pentingnya penggunaan air bersih.
 Indikator dari output antara lain :
 - a) Jumlah Pelanggan yang sebanyak 110 sambungan rumah, dari jumlah potensi 120 perumahan Griya Berkah Insani.
 - b) Menurut BPS, dalam 1 rumah terdapat 6 jiwa. Artinya $120 \times 6 = 660$ jiwa menikmati air bersih.
 - c) Outcome, yaitu nilai lebih yang didapatkan dari suatu kegiatan atau pengelolaan master meter yaitu Meningkatnya kesehatan dan kesejahteraan masyarakat penerima program master meter.
 Indikator dari *outcome* antara lain :
 - A.** Pembangunan Program Master meter mampu mengubah perilaku masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan derajat kehidupan untuk menuju kehidupan yang lebih sejahtera.
 - B.** Dengan standar air bersih sesuai Permenkes no 32 tahun 2017 masyarakat dijamin standar mutu air bersihnya artinya dengan ketersediaan air bersih, maka standar kualitas hidup masyarakat semakin meningkat.
 - C.** Menciptakan usaha kecil bagi masyarakat terkait dengan penyediaan air isi ulang.

Berdasarkan teori Triangolomerasi terkait prinsip-prinsip pemerdayaan yang terdiri dari (1) Kesetaraan; (2) Partisipasi; (3) Kemandirian; dan (4) Keberlanjutan, maka Penulis melihat perlunya penambahan prinsip lainnya guna memperkuat penelitian ini yaitu :

1. Prinsip ke-5 Keterbukaan

Bahwa masyarakat dalam pemberdayaan harus bisa lebih terbuka dalam menyikap informasi. Proses kegiatan dalam semua tahapan mulai dari perencanaan sampai dengan pemanfaatan hasil, semua dilakukan secara terbuka (*transparency*), hal ini akan mempermudah dalam penyelesaian masalah yang dihadapi dan pengambilan keputusan, karena semua merasa terlibat dan bertanggungjawab. Contoh : Bagaimana bentuk keterbukaan laporan terutama laporan administrasi dan keuangan. Semuanya terbuka dalam konteks pemberdayaan agar lebih maksimal, Pemilihan Pengurus KSM juga hendaknya didasarkan pada konsep keterbukaan dengan mengedepankan musyawarah mufakat.

2. Prinsip ke-6 Kemerataan Informasi Komunikasi
Pemberdayaan masyarakat harus melibatkan dan memperhatikan kepentingan atau kebutuhan seluruh lapisan masyarakat secara proporsional. Dalam Master meter ini bisa saja terjadi pertentangan terkait warga kompleks dan warga kampung.
3. Prinsip ke-7 Kerjasama Kemitraan
Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus pula melibatkan dan menjalin kemitraan dengan semua *stakeholders* (Pemda Kabupaten, IUWASH, Perumdam TKR) atas dasar saling ketergantungan, saling membutuhkan, saling menguntungkan, saling percaya, saling memperkuat, saling mengisi dan saling melindungi satu sama lain.
4. Prinsip ke-8 Kepemimpinan KSM
Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui master meter harus memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seluruh lapisan masyarakat untuk mengembangkan kepemimpinan dari kalangan mereka sendiri, Dengan adanya Kepemimpinan dari warga diharapkan tumbuhnya semangat untuk selalu berusaha bermusyawarah dan bermufakat, sekaligus menghindari konflik antar anggota atau kelompok masyarakat.

D. Kesimpulan

1. Implementasi master meter dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat dalam pengelolaan Sistim Penyediaan Air Minum secara Komunal.
2. Implementasi master meter dapat meningkatkan cakupan pelayanan berupa penambahan jumlah pelanggan baru, dan memberikan pendapatan bagi KSM dan PERUMDAM TKR dalam pengelolaannya, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan tersedianya air bersih bagi kehidupan sehari-hari.
3. Program master meter dapat dijadikan model bagi PDAM, Kelompok Swadaya Masyarakat, pemerintah daerah dan masyarakat yang membutuhkan penyediaan air minum/bersih dengan pengelolaan secara mandiri dan saling berintegrasi satu sama lain.

Referensi

- Hasan, Ali. (2010). *Marketing Bank Syariah*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Kurniawan, Arif Rahman. (2018). *Dasar-Dasar Marketing*. Yogyakarta: Quadrant Cetakan Pertama.
- David.(2004). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta : Selemba Empat.h. 14.
- Daryanto S.S.(1997). *KBBI*. Surabaya. hal: 560.
- Dr.Dede, M. dan Ruth Roselin. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dr. Hidayah Nur, S.E., M.M. (2018). *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: LP3EM Universitas Muhammadiyah Cetakan pertama.
- Dr.Taufiqurokman, S.Sos Msi. (2016). *Manajemen Strategik*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof Dr Moestopo Beragama (Cetakan Pertama).
- Dr. Ir. Soegoto Soeryanto Eddy. (2015). *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Gramedia Cetakan ketiga Maret 2015.

- Erialdy, Ade Indra Permana, S. L. P. (2021). *Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19*. 5(5), 1158–1163.
- Guswai F Christian. (2014). *How to Create Outstanding Service*. Jakarta : PT ElexMedia Komputindo.
- Hittmichael, dkk. (1997). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Erlangga.h.137.
Ali Hasan, Op, Cit, h.29.
- Hari Suminto.(2002). *Pemasaran Blak-blakan*.Batam: Inter Aksara. hal: 20.
- Hutomo Yatmo Mardi (2000:6), Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
- Ika Yunia Fauzia. (2013). *Etika Bisnis Dalam Islam*.Edisi Pertama.Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hal: 5.
- JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA, VOL. 1, NO. 2 OKTOBER 2017,
file:///C:/Users/hp/Downloads/328-Research%20Results-1423-1-10-20171115.pdf
- Kasmir.2004.*Pemasaran Bank*.Jakarta : Kencana.cetakan ke-1, h.59.
Kasmir, Op, Cit, h.61.
- Kotler Philip (2004,8). *Strategi pemasaran SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts)*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. No 23 Paragraf 6.
- M. Nurianto Al Arif. (2010). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*.Bandung: Alfabeta. hal: 6.
- M. Suyanto. (2007). *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*.Yogyakarta: Andi Offset. hal: 12
- Marius P.Angipora. (2002). *Dasar- Dasar Pemasaran*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan.2, h.3
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. EdisiRevisi. Yogyakarta: UUP. AMP. YKPN. hal: 358.
- Muhammad Syakir Sula. (2004). *Asuransi Syariah (life and general)*.Jakarta: Gema Insani. h.425. Kasmir, Op, Cit, h. 64.
- Nur Rianto Al Arif. (2010). *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*.Bandung: Alfabeta.h.5-110. Kasmir, Loc, Cit, h. 59.
- Perjanjian Kerjasama PDAM TKR Kelompok Swadaya Masyarakat Griya Berkahn Insani Nomor 02/Huk tentang Perjanjian Kerjasama.
- Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 13/HUK/76 Tanggal 13 April 1976 jo Perda Nomor 13 Tahun 1987 tentang Perusahaan Daerah Air Minum;
- Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2001, tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang.
- Philip Kotler dan Amstrong. (1995). *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Intermedia. PenerjemahWilhelmus W. Bakowatun; Editor Heru Sutojo, Ed. 6, hal: 20.
- Prasojo Diat Lantip.(2018). *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Prof.DR. Sofjan Assauri, M.B.A. (2018). *Manajemen Pemasaran*.Depok: Rajawali Pres.
- Prof. Dr. Moleong J Lexy. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Risalah Teknis Master Meter :USAID IUWASH
- Sofjan Assauri. (2010). *Manajemen Pemasaran*.Jakarta :Rajawali Press.h.167
- Tuanakotta M Theodurus.(2011:35). *Teori Akuntansi*.
- Ujang Sumarwan. (2004). *Pemasaran Strategi: Perspektif Perilaku Konsumen dan Marketing Plan*. Bogor: IPB Press.2004. hal: 15.